

MODERASI BERAGAMA

power point

Presented by Group 8

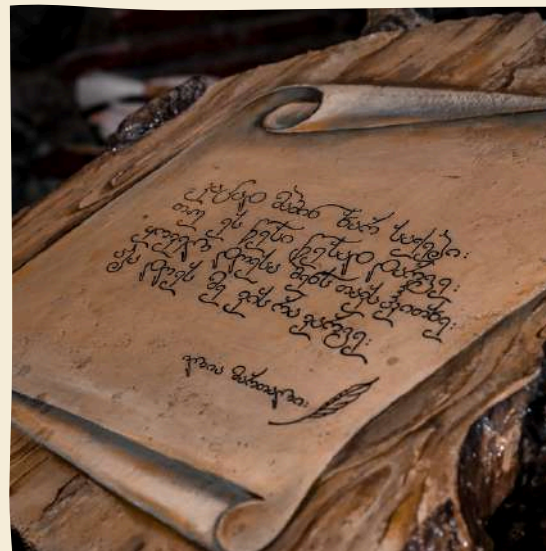


ANGGOTA KELOMPOK:

Nabbil Rizkullah (2513053147)

Anggun Dhani Asih (2513053149)

Hafizhah Alfathiyah (2513053155)



LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan agama yang tinggi, sehingga perlu menjaga keharmonisan sosial dan keagamaan. Namun fenomena intoleransi dan radikalisme membuat moderasi beragama menjadi penting.

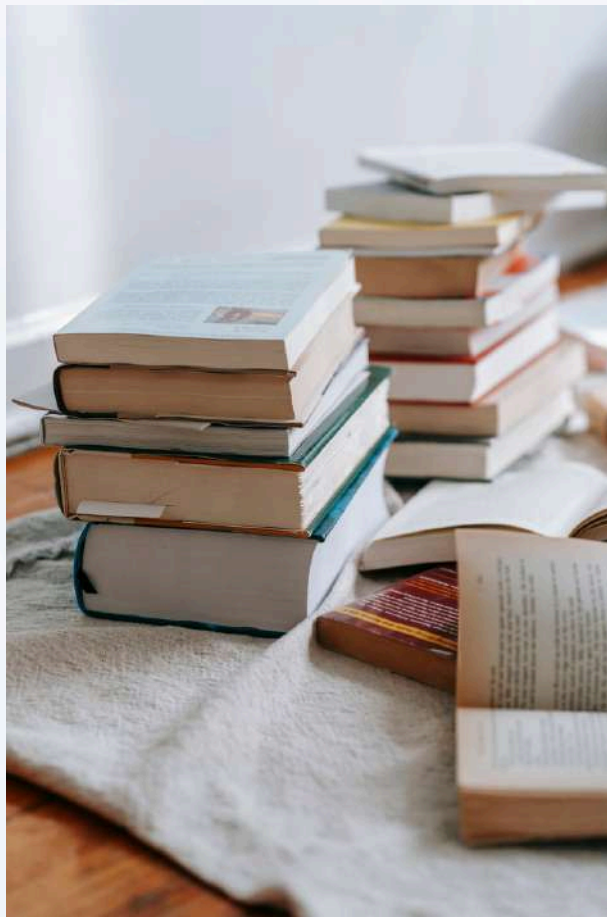
Moderasi beragama berarti cara beragama yang seimbang, adil, dan toleran tanpa mengurangi keyakinan masing-masing. Nilainya sejalan dengan Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.

Pemerintah melalui Kementerian Agama menjadikan moderasi beragama sebagai kebijakan nasional untuk memperkuat persatuan dan mencegah konflik antarumat beragama.

Oleh karena itu presentasi kami akan membahas pengertian, prinsip, dan penerapan moderasi beragama agar masyarakat memahami pentingnya sikap moderat dalam kehidupan berbangsa.

PENGERTIAN MODERASI BERAGAMA

Moderasi beragama berarti sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan. Istilah “moderasi” bermakna pengendalian diri dan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama.



Konsep ini menekankan keseimbangan antara keyakinan terhadap ajaran sendiri dan penghormatan terhadap pemeluk agama lain. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama sejalan dengan nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Menurut Kementerian Agama RI, moderasi beragama menjadikan agama sebagai sumber perdamaian, mencakup sikap adil, toleran, serta menolak kekerasan atas nama agama.



ciri ciri moderasi bergama

Tawazun (Keseimbangan): Tidak condong ke ekstrem kanan atau kiri.

I'tidal (Keadilan): Bersikap adil terhadap sesama.

Tasamuh (Toleransi): Menghargai perbedaan keyakinan.

Musyawaharah: Mengutamakan dialog dan penyelesaian damai.

NILAI-NILAI DASAR YANG TERKANDUNG DALAM MODERASI BERAGAMA

Moderasi beragama menekankan keseimbangan antara keyakinan terhadap ajaran agama dan penghormatan terhadap keberagaman. Nilai-nilai ini menjadi dasar penting dalam menjaga kerukunan dan persatuan bangsa.

1. Toleransi

Sikap menghargai dan menerima perbedaan keyakinan tanpa paksaan atau diskriminasi.

2. Anti Kekerasan

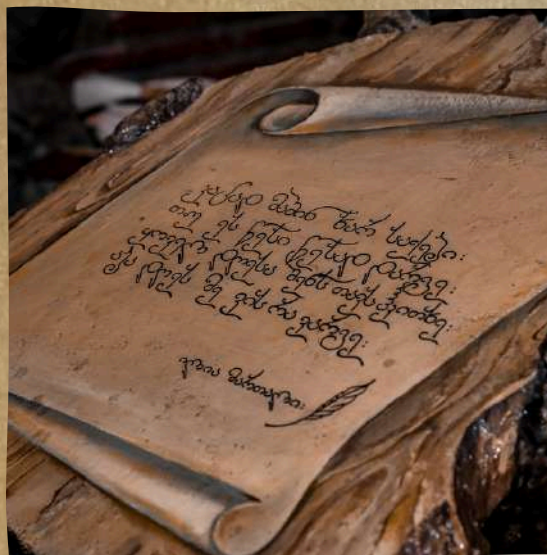
Menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama, serta mengutamakan dialog dan musyawarah.

3. Komitmen Kebangsaan

Menjunjung nilai cinta tanah air, menghormati konstitusi, dan menjaga persatuan bangsa.

4. Sikap Adil

Memberikan hak yang sama kepada setiap umat beragama tanpa memihak atau mendiskriminasi.



DAMPAK NEGATIF SIKAP EKSTREM DALAM BERAGAMA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN KEUTUHAN BANGSA

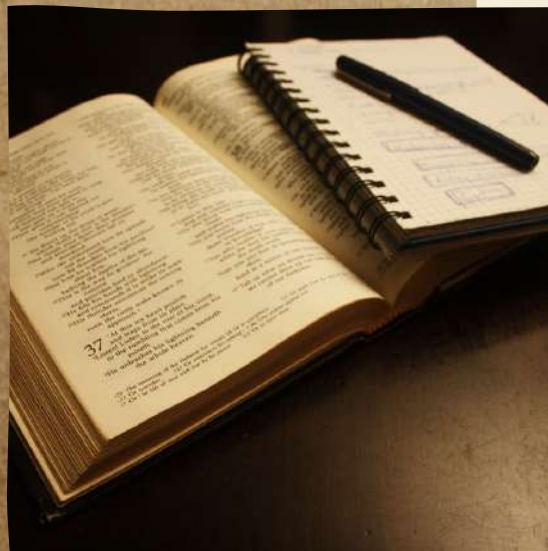
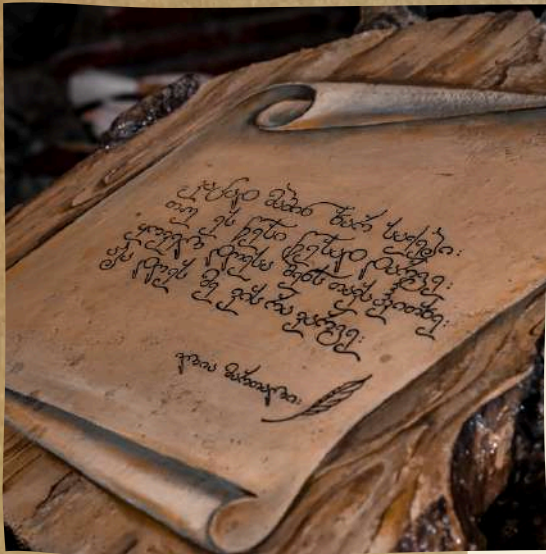


Sikap ekstrem beragama menimbulkan ancaman bagi kerukunan sosial dan stabilitas nasional karena cenderung tertutup, kaku, dan tidak menghargai perbedaan.



dampak terhadap lingkungan sosial

- a. **Konflik Horizontal:** Memicu benturan antarumat beragama dan kelompok sosial.
- b. **Menurunnya Toleransi:** Mengikis rasa saling percaya dan kedamaian di masyarakat.
- c. **Gangguan Stabilitas Sosial:** Menimbulkan aksi kekerasan, ketegangan, dan menghambat pembangunan.





dampak terhadap keutuhan bangsa

a. Ancaman terhadap Ideologi Pancasila

Sikap ekstrem yang menolak keberagaman dan ingin mengganti sistem negara berbasis agama bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila dan melemahkan semangat kebangsaan.

b. Radikalisasi Generasi Muda

Kelompok ekstrem dapat mempengaruhi anak muda melalui media sosial dan lingkungan tertutup, sehingga muncul generasi intoleran yang mengancam masa depan bangsa.

c. Potensi Disintegrasi Nasional

Ekstremisme beragama dapat memicu perpecahan dan melemahkan persatuan bangsa dengan menolak demokrasi serta pluralisme.



TOKOH, PERISTIWA, DAN PRAKTIK MODERASI BERAGAMA DALAM SEJARAH

Moderasi beragama sudah ada sejak dahulu dan tercermin dalam sikap para tokoh agama yang toleran, inklusif, serta menjunjung perdamaian. Praktiknya tampak dalam sejarah penyebaran Islam yang damai dan penuh kearifan lokal.



tokoh moderasi beragama

- a. **Nabi Muhammad SAW** : Menyatukan masyarakat Madinah melalui Piagam Madinah, contoh nyata toleransi, keadilan, dan persaudaraan lintas keyakinan.
- b. **Wali Songo** : Menyebarkan Islam di Jawa dengan pendekatan budaya dan tanpa paksaan, menciptakan akulturasi yang damai.
- c. **K.H. Ahmad Dahlan** : Tokoh pembaharu yang menolak kekerasan, menekankan pendidikan, dan pelayanan sosial sebagai wujud ajaran Islam yang moderat.



peristiwa sejarah moderasi beragama

a. Piagam Madinah (622 M)

Konstitusi pertama yang dibuat Nabi Muhammad SAW untuk mengatur kehidupan masyarakat multikultural, menegaskan nilai kesetaraan, kebebasan beragama, dan toleransi.

b. Penyebaran Islam di Nusantara

Islam disebarkan secara damai melalui perdagangan dan dakwah yang menyesuaikan dengan budaya lokal, mencerminkan sikap terbuka dan toleran.

c. Gerakan Sosial Muhammadiyah dan NU

Kedua organisasi Islam ini menjadi pelopor moderasi beragama melalui pendidikan, toleransi, dan kegiatan sosial.



praktik moderasi beragama kontemporer

Dialog antaragama: Membangun toleransi lintas iman untuk mencegah konflik.

Pendidikan multikultural: Integrasi nilai moderasi dalam kurikulum sekolah dan kampus.

Program pemerintah: Sejak 2018, moderasi beragama dijadikan kebijakan nasional dalam RPJMN 2020–2024.

KESIMPULAN

Moderasi beragama penting bagi masyarakat Indonesia yang majemuk, karena menekankan keseimbangan antara keyakinan dan penghormatan terhadap perbedaan.

Sikap ini mengajarkan umat beragama untuk tetap teguh pada ajaran, namun bersikap terbuka, adil, dan toleran, serta menolak segala bentuk ekstremisme.

Dengan menerapkan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan keadilan, masyarakat dapat memperkuat persatuan serta mencegah konflik.

Moderasi beragama perlu terus diajarkan dan diterapkan melalui pendidikan, dakwah, serta keteladanan tokoh dan masyarakat agar tercipta kehidupan yang damai dan berkeadaban.

ADA PERTANYAAN?

THANK YOU

